



Pengaruh Kultur Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u

Bernadino Alexantro Rato^{1*}, Dionisius Patrison Nono², Reynaldus Begu³, Adrianus Gae⁴, Josep Marianus Rewo⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

*Penulis Korespondensi: eltonrato@gmail.com

Abstract. *This article examines the influence of school culture on the quality of education at SMPS Yos Sudarso Jerebu'u, Ngada Regency. This study aims to analyze how the values embedded in school culture affect the teaching and learning process, the development of student character, and the relationships among students, teachers, and parents. A qualitative case-study approach was employed, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis of school activities and policies. The results show that a school culture emphasizing discipline, mutual cooperation, and a strong sense of responsibility plays an important role in creating a conducive learning atmosphere and motivating students to reach their full potential. In addition, active parental involvement and harmonious relationships between teachers and students strengthen the contribution of school culture to improving the quality of education. Leadership shown by the school principal and exemplary behavior of teachers are also found to be decisive factors in building and sustaining a positive school culture. Overall, this study confirms that a positive and inclusive school culture, supported by strong leadership and active family involvement, can become a key factor in creating quality education and supporting the holistic development of students at SMPS Yos Sudarso Jerebu'u.*

Keywords: *Education Quality; School Character; School Culture; Student Development; Teacher-Parent Relationship.*

Abstrak. Artikel ini mengkaji pengaruh kultur sekolah terhadap kualitas pendidikan di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u, Kabupaten Ngada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai yang tertanam dalam budaya sekolah memengaruhi proses belajar mengajar, perkembangan karakter siswa, serta hubungan antara siswa, guru, dan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait aktivitas dan kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur sekolah yang menekankan nilai disiplin, gotong royong, dan rasa tanggung jawab yang tinggi berperan penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif serta memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa turut memperkuat kontribusi kultur sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru juga ditemukan menjadi faktor penentu dalam membangun dan menjaga keberlangsungan budaya sekolah yang positif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kultur sekolah yang positif dan inklusif, didukung oleh kepemimpinan yang kuat serta keterlibatan keluarga yang aktif, dapat menjadi faktor kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan siswa secara holistik di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u.

Kata kunci: Budaya Sekolah; Hubungan Guru dan Orang Tua; Karakter Sekolah; Kualitas Pendidikan; Perkembangan Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Kultur sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u. Dalam konteks pendidikan, kultur sekolah didefinisikan sebagai kumpulan nilai, norma, kebiasaan, dan praktik yang berkembang di lingkungan sekolah dan diterima oleh seluruh pihak yang terlibat, baik siswa, guru, maupun staf sekolah. Kultur sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa, memperkuat hubungan antarindividu di sekolah, serta

menciptakan rasa aman dan nyaman yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Ismail, Khatibi, & Ferdous Azam, 2022).

Kultur sekolah yang inklusif dan terbuka juga memiliki dampak besar dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan siswa dalam kegiatan sekolah, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik (Karmacharya, 2024). Hal ini sangat relevan dengan kondisi SMPS Yos Sudarso Jerebu'u, yang memiliki karakteristik kultur sekolah yang unik dan berperan penting dalam membentuk cara siswa berinteraksi, beradaptasi, serta terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Kultur sekolah yang mendukung hubungan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dapat menciptakan iklim pendidikan yang lebih produktif dan efektif (Jabonillo, 2022). Sebaliknya, kultur sekolah yang tidak mendukung atau cenderung eksklusif dapat menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran, mengurangi keterlibatan siswa, serta menurunkan hasil akademik.

Penelitian terkait pengaruh kultur sekolah terhadap pendidikan telah banyak dilakukan, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu dan Kebaruan Penelitian

No	Judul Artikel	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Pengaruh budaya dalam proses pembelajaran	Berfokus pada budaya yang lebih luas (masyarakat, keluarga, individu) dan pengaruhnya terhadap gaya belajar serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, bukan pada budaya sekolah secara spesifik.
2	Pengaruh kultur sekolah terhadap karakter siswa	Berfokus pada penanaman nilai, keyakinan, norma, dan praktik di lingkungan sekolah tanpa mengaitkannya secara khusus dengan kualitas pendidikan dan capaian akademik.

Berdasarkan uraian pada Tabel 1, terdapat kebaruan (*gap analysis*) yang menjadi urgensi penelitian ini, yaitu: (1) kultur sekolah dikaji secara spesifik dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada jenjang sekolah menengah pertama; dan (2) penelitian ini mengaitkan penanaman nilai-nilai karakter siswa dengan komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi dalam konteks kultur sekolah di daerah Ngada, Flores, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u, kultur sekolah yang terbentuk melalui interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Kultur yang inklusif dan saling mendukung antara siswa dan guru dapat memperkuat ikatan sosial dan memperbaiki hasil belajar, sedangkan kultur yang eksklusif atau kurang mendukung dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi sehingga menghambat partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sekolah (Alfansyur, Hawi, Annur, Afgani, & Maryamah, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kultur sekolah di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa, serta mengeksplorasi langkah-langkah

yang dapat diambil untuk menciptakan kultur sekolah yang lebih mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara konseptual, kultur atau budaya organisasi dapat dipahami sebagai pola asumsi dasar yang dipelajari, ditemukan, atau dikembangkan oleh suatu kelompok dalam upaya mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang kemudian diwariskan kepada anggota baru sebagai cara yang benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan persoalan yang dihadapi (Schein, 2016). Diterapkan dalam konteks pendidikan, kultur sekolah mencakup nilai, keyakinan, norma, ritual, dan simbol yang dianut bersama oleh warga sekolah, yang tercermin dalam kebijakan, kebiasaan sehari-hari, serta pola interaksi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Bryk, Sebring, dan Allensworth (2010) menjelaskan bahwa kultur sekolah yang kuat dibangun di atas lima pilar utama, yaitu kepemimpinan yang mengarah pada perbaikan, kapasitas profesional guru, iklim pembelajaran yang berpusat pada siswa, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta sistem instruksional yang koheren. Sekolah yang mampu mengembangkan kelima pilar tersebut secara terintegrasi cenderung memiliki kepercayaan (trust) yang tinggi antarwarga sekolah, yang pada gilirannya mendorong kolaborasi dan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Kultur sekolah juga memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Penanaman nilai disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan sekolah terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik (Alfansyur et al., 2021; Iriansyah, Asri, Pudjiastuti, & Sudjoko, 2022). Selain itu, kultur sekolah yang mengintegrasikan program penguatan karakter, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mampu membentuk kesadaran, kepedulian, dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai yang dianut bersama (Sabir, Hajar, & Kaharuddin, 2024; Insani, Sugiati, & Azis, 2025).

Aspek lain yang relevan dengan konteks penelitian ini adalah keterkaitan antara kultur sekolah dan kearifan lokal. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kultur sekolah dapat memperkuat pembentukan karakter siswa karena nilai tersebut telah dikenal dan dihayati oleh peserta didik sejak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Fahrozy, Nurdin, & Hadiansyah, 2023; Graha, Malihah, & Andari, 2022). Hal ini relevan dengan konteks SMPS Yos Sudarso Jerebu'u yang berada di wilayah Ngada, Flores, dengan tradisi dan nilai-nilai

komunitas yang masih kuat dijunjung, seperti semangat gotong royong dan penghormatan terhadap sesama.

Kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru merupakan faktor penentu dalam membangun serta memelihara kultur sekolah yang positif. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas dan mampu menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dapat menciptakan budaya yang mendukung kreativitas, kejujuran, dan saling menghargai (Jabonillo, 2022; Hargreaves & Fullan, 2017). Berdasarkan uraian teoritis di atas, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran bahwa kultur sekolah, yang dibentuk melalui kepemimpinan, keteladanan guru, penanaman nilai karakter, serta keterlibatan orang tua, berperan sebagai faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kultur sekolah terhadap pendidikan di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks kultur sekolah, serta bagaimana kultur tersebut memengaruhi proses pendidikan di sekolah tersebut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berusaha menggambarkan dan menganalisis kondisi atau fenomena yang terjadi di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u terkait dengan kultur sekolah. Penelitian ini menggali data secara mendalam mengenai nilai, norma, kebiasaan, dan interaksi yang berkembang di sekolah tersebut, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u, yang terletak di Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada. Subjek penelitian terdiri atas siswa dari berbagai kelas yang dipilih untuk memahami pengalaman mereka terkait kultur sekolah; guru yang diwawancarai untuk memperoleh perspektif mengenai peran kultur sekolah dalam mendukung proses pembelajaran; serta kepala sekolah dan staf administrasi yang diwawancarai untuk memahami kebijakan dan nilai-nilai yang diusung dalam kultur sekolah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait kultur sekolah dan pengaruhnya terhadap pendidikan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode. Pertama, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan siswa, guru, staf administrasi, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait kultur sekolah, mencakup nilai-nilai yang dianut sekolah, interaksi antarwarga sekolah, kebijakan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa. Kedua, observasi partisipatif untuk mengamati interaksi sehari-hari antara siswa, guru, dan staf sekolah guna mengidentifikasi elemen budaya yang tidak selalu terungkap dalam wawancara. Ketiga, studi dokumentasi terhadap visi dan misi sekolah, kurikulum, kebijakan sekolah, serta laporan kegiatan yang memberikan wawasan lebih lanjut mengenai nilai-nilai dan kultur yang diterapkan di sekolah.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mendalam dari subjek penelitian, lembar observasi yang memuat aspek-aspek yang diamati terkait interaksi antarindividu, penerapan nilai-nilai sekolah, dan suasana kelas, serta dokumen sekolah yang relevan dengan kebijakan, visi, misi, dan kegiatan yang mencerminkan kultur sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan transkripsi wawancara secara verbatim, koding data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan kultur sekolah dan pengaruhnya terhadap pendidikan, penyusunan tema untuk menemukan pola yang berulang dan relevansinya dengan kualitas pendidikan, serta penarikan kesimpulan mengenai bagaimana kultur sekolah di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u memengaruhi pendidikan dan pencapaian akademik siswa. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kultur Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur sekolah yang mengutamakan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Di sekolah yang mengutamakan integritas dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan

bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Alfansyur et al. (2021) dan Iriansyah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan dalam kultur sekolah berkontribusi signifikan terhadap sikap disiplin peserta didik.

Sebagai contoh, di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u yang memiliki budaya disiplin waktu yang kuat, siswa lebih cenderung mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti upacara bendera tepat waktu, dan menghargai aturan yang berlaku. Sebaliknya, pada sekolah dengan kultur yang lebih permisif, siswa sering kali kurang menunjukkan tanggung jawab dalam tugas mereka. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kultur sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter positif, seperti integritas, kerja keras, dan rasa hormat, sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.



Gambar 1. Upacara Apel Pagi di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u

Pengaruh Kultur Sekolah terhadap Interaksi Sosial Siswa

Kultur sekolah yang mendukung kerja sama, inklusi, dan penghargaan terhadap keragaman sangat memengaruhi kualitas interaksi sosial antarsiswa. Di sekolah dengan kultur yang mendukung kolaborasi dan saling menghargai, siswa mampu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan membangun hubungan yang sehat. Hasil ini memperkuat temuan Karmacharya (2024) yang menegaskan bahwa kualitas hubungan antara guru dan siswa berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif.

Pada kegiatan kelompok dan proyek bersama, siswa belajar mendengarkan pendapat orang lain, memberikan kontribusi terhadap tim, dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam kultur seperti ini, siswa merasa lebih dihargai dan diterima, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mereka. Sebaliknya, pada sekolah yang lebih berorientasi pada kompetisi individu, siswa cenderung merasa terisolasi, yang berdampak negatif pada perkembangan sosial mereka.



Gambar 2. Suasana Diskusi Kelompok Siswa

Pengaruh Kultur Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran

Kultur sekolah yang mendukung inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada sekolah dengan kultur yang terbuka terhadap perubahan dan eksperimen dalam metode pengajaran, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran berbasis proyek atau berbasis masalah juga lebih sering diterapkan pada sekolah dengan kultur yang mendukung kreativitas dan kolaborasi, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Sebaliknya, pada sekolah dengan kultur yang lebih konservatif, di mana metode pengajaran lebih berbasis hafalan, siswa cenderung kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis. Kultur semacam ini dapat membatasi pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bryk et al. (2010) bahwa sistem instruksional yang koheren merupakan salah satu pilar penting dalam kultur sekolah yang efektif.

Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Membangun Kultur Sekolah

Kepala sekolah dan guru memegang peran kunci dalam menciptakan dan memelihara kultur sekolah yang mendukung proses pendidikan yang efektif. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah mampu menciptakan budaya yang positif. Kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung kreativitas, kejujuran, dan saling menghormati menciptakan iklim sekolah yang lebih sehat dan produktif, sebagaimana ditegaskan oleh Jabonillo (2022).

Guru juga memiliki peran besar dalam membentuk kultur positif di dalam kelas. Guru yang mampu menjalin hubungan baik dengan siswa dan mengedepankan metode pengajaran yang menyenangkan akan membangun suasana yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada sekolah dengan kepala sekolah dan guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembangunan kultur positif, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat, yang tercermin dalam peningkatan prestasi akademik serta hubungan sosial yang lebih harmonis.

Tantangan dalam Membangun Kultur Sekolah yang Ideal

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari kultur sekolah yang positif, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembangunannya. Salah satu tantangan terbesar adalah keberagaman siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi, sehingga sekolah perlu membuat kebijakan yang memungkinkan setiap siswa merasa diterima tanpa memandang perbedaan mereka.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga dapat menjadi hambatan dalam membangun kultur sekolah yang ideal. Beberapa sekolah masih terjebak dalam kebiasaan lama sehingga sulit mengadaptasi kultur baru yang lebih inklusif atau inovatif. Hal ini memerlukan peran aktif dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, untuk berkolaborasi dalam menciptakan perubahan yang positif, termasuk keterbatasan sumber daya dalam mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kultur sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan siswa di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u. Kultur sekolah yang mencakup nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah berperan dalam membentuk perilaku siswa, kualitas interaksi sosial, serta proses pembelajaran yang dijalani. Sekolah dengan kultur yang positif dan mendukung mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat, sekaligus mendukung perkembangan sosial siswa melalui keterlibatan orang tua dan kepemimpinan kepala sekolah serta guru yang berkomitmen.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala sekolah dan guru di SMPS Yos Sudarso Jerebu'u terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengajaran melalui pelatihan yang berfokus pada pengelolaan kultur sekolah yang inklusif, pengembangan karakter siswa berbasis nilai-nilai lokal, serta penggunaan metode pengajaran yang inovatif secara berkala. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya mencakup satu satuan pendidikan sehingga temuan belum tentu dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya

disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian dan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods guna mengukur secara lebih terukur kontribusi kultur sekolah terhadap capaian akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, staf, dan seluruh siswa SMPS Yos Sudarso Jerebu'u atas izin dan kerja sama yang diberikan selama proses pengumpulan data penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi STKIP Citra Bakti atas dukungan akademik dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Dieksis Id*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.1.2021.43>
- Bishop, R., & Berryman, M. (2009). The Te Kotahitanga Project: The Role of School Culture in Raising Achievement for Māori Students. *International Journal of Educational Research*, 48(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2009.01.004>
- Bryk, A. S., Sebring, P. B., & Allensworth, E. (2010). *Organizing Schools for Improvement: Lessons from Chicago*. Chicago: University of Chicago Press.
- Fahrozy, F. P. N., Nurdin, A. A., & Hadiansyah, Y. (2023). Analisis Unsur Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 237–254.
- Graha, P. H., Malihah, E., & Andari, R. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Kampung Adat Cireundeu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4657–4666.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2017). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. New York: Teachers College Press.
- Hasnawati, M., Nasrullah, & Syam, A. (2021). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 132–141. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.30945>
- Ibrahim, R., Asmarika, A., Salim, A., Wismanto, W., & Abunawas, A. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.371>
- Ilahi, A., Siregar, R., & Safitri, R. (2024). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 0909 Huristak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 381–387. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.1974>
- Insani, A., Sugianti, A., & Azis, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Values Time PIE Berbasis PESSPA terhadap Karakter Toleransi serta Kerjasama. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 150–165. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i1.1536>

- Iriansyah, H. S., Asri, S. A., Pudjiastuti, S. R., & Sudjoko, S. (2022). Pengaruh Budaya Hidup Tertib terhadap Karakter Disiplin dalam Belajar. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.918>
- Ismail, M., Khatibi, A. A., & Ferdous Azam, S. M. (2022). Impact of School Culture on School Effectiveness in Government Schools in Maldives. *Participatory Educational Research*, 9(2), 261–279.
- Jabonillo, E. (2022). School Culture and Its Implications to Leadership Practices and School Effectiveness. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 6(11), 941–952.
- Jaya, A. C., Azizah, N., & Aulia, M. F. (2024). The Relationship between School Culture and Pro-Environmental Behavior among Senior High School Students in Yogyakarta. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(2), 205–214.
- Karmacharya, R. K. (2024). The Impact of School Culture on the Students' Learning Experiences and Academic Achievement. *Dinkum Journal of Social Innovations*, 3(1), 14–21.
- Khodijah. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 7 Gurun Panjang Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.187>
- Sabir, R., Hajar, S., & Kaharuddin, K. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 674–683. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1436>
- Sari, D., Wulandari, R., & Sutisna. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 23–32. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.45123>
- Schein, E. H. (2016). *Organizational Culture and Leadership* (5th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.